

NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL “ISLAH CINTA”

KARYA DINI FITRIA

Ikhwan Jauhari

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

ikhwanajha37@gmail.com

Abstrak: Ada tiga cakupan masalah yang menjadi fokus penelitian tentang nilai-nilai moral dalam novel *Islah Cinta*, yakni (1) cara memperoleh deskripsi objektif tentang nilai-nilai moral dalam hubungannya dengan Tuhan, (2) cara memperoleh deskripsi objektif tentang nilai-nilai moral dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, dan (3) cara memperoleh deskripsi objektif tentang nilai-nilai moral dalam hubungannya dengan sesama manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai moral dalam novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria yang berupa (1) memperoleh deskripsi objektif tentang nilai-nilai moral dalam hubungannya dengan Tuhan, (2) memperoleh deskripsi objektif tentang nilai-nilai moral dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, dan (3) cara memperoleh deskripsi objektif tentang nilai-nilai moral dalam hubungannya dengan sesama manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan ciri-ciri (1) menggunakan latar alamiah sebagai sumber data langsung dan sebagai instrument utama, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih memerhatikan proses dari pada hasil, (4) menganalisis data secara induktif dan makna. Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral teks novel *Islah Cinta*. Sumber penelitian ini adalah novel yang berjudul “*Islah Cinta*” karya Dini Fitria yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh PT Falcon Publishing Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang bersifat deskriptif tersebut ditemukan bahwa nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Islah Cinta* ini meliputi (1) hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan lima varian, yakni (a) bersyukur kepada Tuhan, (b) berdo’a kepada Tuhan, (c) beriman kepada Tuhan, (d) berserah diri kepada Tuhan, dan (e) kesabaran. (2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditemukan empat varian, yakni a) tanggungjawab, b) keyakinan atau percaya diri, (c) kerja keras, dan (d) penyesalan. (3) Hubungan manusia dengan manusia lain ditemukan enam varian, yakni (a) tolong-menolong, (b) kepercayaan pada orang lain, (c) kasih sayang, (d) menepati janji, dan (e) menasehati.

Kata-kata Kunci: nilai-nilai, moral, dan novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra terutama novel merupakan salah satu sarana pengajaran untuk mengembangkan jiwa, memanusiaikan manusia, dan menambah apresiasi sastra secara mendalam serta akan mencintai, mewarnai novel sebagai salah satu bentuk dari manifestasi kehidupan. Sebagai salah satu bentuk karya sastra dalam novel juga diceritakan sebagai kehidupan manusia dan interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Novel merupakan juga hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan, walau hanya hayalan, novel bukan perenungan secara intens terhadap hidup dan kehidupan itupun dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur pembangun di dalamnya. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan Tuhan, lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Asrifin (2008:12) mengemukakan bahwa novel adalah karya sastra yang menceritakan pengalaman kehidupan manusia atau menguraikan tentang suatu peristiwa atau kejadian dengan penguraian lebih panjang dan lebih sempurna. Novel hampir sama dengan cerpen namun penyajiannya lebih komplit dan lebih panjang. Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur

intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya bersifat imajinatif (Nurgiyantoro, 2015:5). Unsur intrinstik tersebut merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menjadikan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Salah satu dari unsur intrinstik dalam sebuah novel adalah amanat yang mana amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca dalam sebuah cerita. Pengarang memberikan pesan dalam sebuah cerita dengan harapan pesan tersebut bisa sampai kepada pembaca dan juga pembaca bisa mengambil suatu hikmah yang ada dalam cerita tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2015:433) bahwa sastra mampu memberi kesenangan dan kenikmatan, namun di dalamnya juga terkandung “memberi kemanfaatan” dan menyimpan pesan moral. Seorang pembaca diharapkan bisa menemukan dan mengambil pesan tersebut. Moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis. Ia merupakan petunjuk yang diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun pergaulan.

Moral yang disampaikan oleh penulis melalui karya fiksi tentunya sangat berguna dan bermanfaat. Demikian juga moral yang terdapat pada novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria akan sangat bermanfaat bagi pembacanya. Moral yang ditampilkan dalam novel ini menampilkan persoalan antara manusia dan Tuhanya, misalnya keluh kesah

manusia terhadap Tuhan-Nya tentang persoalan hidup yang dijalannya di dunia. Selain itu juga berkaitan dengan persoalan manusia dengan dirinya sendiri, misalnya harga diri, percaya diri, takut, rindu dan lain-lain. Novel ini juga persoalan hubungan antara manusia dengan manusia, misalnya nilai persahabatan, kesetiaan, kasih sayang orang tua ke pada anaknya atau sebaliknya.

Dengan demikian, berdasarkan alasan-alasan di atas, penulis menganggap bahwa di dalamnya banyak memuat nilai-nilai moral baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri, berhubungan dengan sesama manusia, maupun berhubungan dengan Tuhan. Penulis tertarik untuk meneliti novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria yang mengacu pada nilai moral dengan judul "Nilai-nilai Moral dalam Novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria".

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang berupa deskripsi, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4). Data yang dihasilkan adalah data yang berupa data verbal, bukan data numerik, yaitu kosa kata yang berupa kalimat dalam novel *Islah Cinta Karya Dini Fitria*.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fonemena tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Tulisan hasil penelitian berupa kutipan- kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dan

mengisi materi laporan (Aminuddin, 2010:16).

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument utama dan kehadirannya sangat diperlukan karena peneliti sebagai pelaku studi sastra, dengan tujuan agar peneliti berinteraksi secara intensif dengan data penelitian, sehingga dapat dikumpulkan data yang valid. Adapun sumber data pada penelitian ini berupa naskah atau teks pada novel *Islah Cinta* karya Dini Fitria.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks (teknik tekstual) yang berupa paparan bahasa, teknik ini digunakan karena pada dasarnya karya sastra merupakan paparan bahasa.

Cara pengumpulan data dengan teknik ini yaitu: (1) membaca novel dengan seksama, (2) menginterpretasikan makna paparan bahasa dengan novel yang berhubungan dengan penelitian, (3) merangkai data-data yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada dalam teks novel *Islah Cinta*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis, uraian, kupasan, dan teknik nonstatistik. Teknik ini berusaha menguraikan dan mendeskripsikan hasil pengolahan data yang ada. Data yang sudah dianalisis selanjutnya diubah menjadi sebuah data deskripsi, bukan bukan berupa angka-angka.

PROSEDUR PENELITIAN

Pada dasarnya prosedur penelitian merupakan keseluruhan dari suatu pemikiran dan penentuan tujuan penelitian tentang hal-hal yang akan dilakukan pada kajian. Dalam tahapan ini, rancangan penelitian meliputi tiga

bagian yaitu, (1) tahap awal, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap akhir.

Pada tahap awal, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah, (1) pemilihan judul, (2) studi pustaka, dan (3) menyusun rancangan penelitian. Pada tahap kedua peneliti melakukan beberapa kegiatan. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut, (1) membaca novel dengan judul Novel *Islah Cinta* dengan teliti dan cermat, (2) melakukan pengumpulan data, (3) meng-analisis data penelitian, dan (4) melakukan penarikan kesimpulan dan kerja dari hasil identifikasi data. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap akhir adalah sebagai berikut, (1) penulisan daftar laporan secara utuh dan menyeluruh, (2) perbaikan dan penyempurnaan laporan penelitian, dan (3) penggandaan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud Nilai-nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Manusia sebagai makhluk tidak akan terlepas dari Sang Pencipta. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia secara psikis selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani hubungan manusia dengan Tuhan selalu mempunyai porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan Sang Pencipta ditunjukkan dengan cara yang bermacam-macam.

1) Bersyukur

Menurut Al Ghazali (Nakhrawie, 2013: 173) syukur adalah menyadari bahwa tidak ada yang memberi kenikmatan kecuali Allah. Dan bila seseorang mengetahui tentang perincian kenikmatan Allah dalam anggota-anggota tubuh, jasad dan ruh, serta seluruh yang meliputi semua aspek kehidupan, maka akan muncul dalam

hatinya rasa senang kepada Allah dan kepada semua kenikmatan-Nya serta anugerah-Nya. Pada saat yang bersamaan akan muncul sifat senang beramal.

Dalam novel ini, bentuk syukur yang digambarkan oleh Dini Fitria diwujudkan dalam dua cara, yang pertama dengan cara mengucapkan syukur kepada Tuhan atas nikmat yang telah diberikan, dan yang kedua menerapkan syukur melalui kehidupan sehari-hari, seperti mengungkapkan rasa bahagianya dengan melakukan suatu tindakan.

2) Berdoa

Doa adalah memohon atau meminta pertolongan kepada Allah SWT. Akan tetapi bukan berarti hanya orang-orang yang sedang ditimpa musibah saja yang layak memanjatkan doa. Dalam keadaan segar-bugar dan tidak kekurangan suatu apa pun, sebagai manusia, kiranya kita layak berdoa.

Manusia adalah makhluk yang lemah, tidak memiliki daya apapun. Sebagai makhluk lemah tentunya membutuhkan yang kuat yaitu Tuhan. Tuhan adalah maha segalanya, menolong kepada yang membutuhkannya, mendengarkan setiap bisikan hamba yang mengadukan padanya.

Manusia hanya bisa meminta yang terbaik kepada Tuhan. seperti halnya Diva yang tidak pernah meninggalkan memohon keselamatan dan keberkahan pada setiap kegiatannya. Ia selalu berdoa dimanapun ia berada, terutama pada tempat-tempat yang dianggap suci.

3) Beriman

Beriman adalah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur *syak* (ragu), serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.

Tanda iman seseorang ia selalu mengingat dan berusaha untuk selalu

mendekatkan diri pada sang pencipta, baik dalam keadaan bahagia maupun dalam keadaan bersedih. Nilai keimanan tidak bisa digantikan dengan apa pun, karena iman itu berurusan dengan hati, jika hati sudah yakin maka tidak akan bisa tergoyahkan.

Mas Jay dan Diva adalah orang yang beriman. Sesibuk apapun pekerjaan mereka, mereka tidak pernah melupakan Tuhan yang telah memberikan begitu banyak karunia dengan cara melaksanakan kewajibannya sebagai hamba pada Tuhan, Mereka selalu menyebut nama Tuhan dikala bahagia maupun kesusahan.

4) Berserah diri

Imam Al Ghazali (Nakhrawie, 2013: 186) mengatakan bahwa tawakkal adalah penyandaran hati hanya kepada wakil (yang ditawakkali) semata.

Berserah diri atau tawakkal itu dapat dilakukan setelah adanya usaha yang maksimal. Jika usaha yang kita lakukan belum mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan, barulah disini peran berserah diri pada Tuhan bisa diterapkan. Seperti halnya masalah yang dialami oleh Diva. Ia sudah berusaha keras melupakan Andrean dengan cara mengubur dalam-dalam kenangan bersamanya, tapi karena profesi pekerjaannya akhirnya ia dipertemukan kembali setelah sekian lama tidak ada kabarnya. Setelah selalu bersama karena Andrean bekerja sebagai *guide*-nya Diva yang berprofesi sebagai reporter untuk menggali peradaban islam di tanah Hindustan, Andrean selalu berusaha mendekati Diva untuk bisa kembali menjalin kasih yang pernah terputus. Karena seringnya bertemu dan bersama walaupun Diva sudah berusaha untuk menghindari, ia tidak bisa memungkiri kalau ia masih memiliki rasa cinta kepada Andrean. Akhirnya ia memberikan

kesempatan kedua kepada Andrean dan Andrean mengajak kembali untuk bersatu. Tapi setelah kesempatan itu ada, takdir berkata lain. Andrean yang sudah berkeluarga ternyata istrinya hamil. Diva merasa sangat sakit hati dan tak sanggup merasakan beban yang dideritanya, ia menyerahkan segalanya kepada Tuhan dan menerima takdir yang akan diberikannya.

5) Kesabaran

Sabar adalah mengekang nafsu terhadap sesuatu yang menggelisahkan atau kelezatan yang meninggalkan dirinya.

Kesabaran itu membutuhkan kemampuan yang lebih. Tidak semua manusia bisa menghadapi masalah yang dialaminya dengan kesabaran, karena Tuhan dalam menguji keimanan seseorang dengan kejadian-kejadian yang tidak pernah terduga. Apakah manusia itu bisa menghadapinya atau justru ia malah mengingkarinya. Jika manusia itu bisa menerima dan sabar menghadapinya, maka Allah akan meninggikan derajatnya.

Wujud Nilai-nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Dari hasil penemuan pada novel ini bahwa bertanggung jawab adalah sikap yang harus mau dan rela menerima segala resiko yang ditimbulkan akibat perbuatan seseorang, baik perbuatan sendiri maupun perbuatan orang lain.

2) Keyakinan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan

menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar.

3) Kerja Keras

Kerja keras merupakan sikap pantang menyerah untuk melakukan suatu hal, tidak pernah mengeluh dan selalu berusaha walaupun banyak rintangan namun tetap berusaha untuk mencapainya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hal apapun yang kita inginkan mendapat hasil yang maksimal maka harus dibutuhkan perjuangan dan kerja keras. Usaha dan kerja keras adalah syarat utama untuk menggapai keberhasilan. Karena keberhasilan itu tidak sepenuhnya ditentukan oleh orang lain, melainkan ditentukan dengan bagaimana kiat kita untuk mendapatkan hal yang kita inginkan. Semakin besar usahanya maka akan semakin besar pula peluang keberhasilannya.

4) Penyesalan

Penyesalan adalah perasaan dimana seseorang merasa bersalah karena melakukan kesalahan atau kekeliruan dalam melakukan suatu tindakan, dan orang tersebut ingin kembali ke masa lalu untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan pada saat kejadian itu.

Hasil penelitian menunjukkan perasaan menyesal banyak dirasakan oleh tokoh Diva, mulai dari menyesal telah mengikuti usulan Mas Jay, menyesal telah mengganggu merpati, menyesal telah memutuskan telepon dari Maher, menyesal telah membuat tersenyum Andrean, menyesal telah mempercayai Rohan, menyesal berpisah dengan rombongan turis dari Malaysia, menyesal telah menolak permintaan Mas Jay untuk menemaninya jalan-jalan mengelilingi Bazaar, dan masih banyak lagi penyesalan yang dirasakan oleh Diva.

Wujud Nilai-nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya

1) Tolong-menolong

Menolong berarti membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb), membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan tenaga, pikiran, waktu ataupun dana. Manusia adalah makhluk sosial artinya manusia tidak bisa hidup sendirian dan harus membutuhkan bantuan orang lain. Tolong-menolong adalah bentuk interaksi yang berfungsi meringankan beban yang dimilikinya, sehingga manusia tidak merasa keberatan dengan hal yang dihadapinya.

Sikap tolong-menolong harus dibudidayakan, sebab dengan saling tolong-menolong kita dapat mempererat hubungan persaudaran, baik saudara yang tidak dikenal maupun saudara yang sudah dikenal.

2) Kepercayaan

Mempercayai artinya rela menghadapi resiko menerima akibat-akibat yang menguntungkan atau merugikan dengan menjadikan dirinya rentan dihadapan orang lain.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan kepercayaan kepada orang lain itu tidak mudah. Tidak bisa seseorang percaya kepada orang lain begitu saja, apalagi orang yang baru dikenal. Tetapi bukan berarti kita tidak boleh percaya kepada orang lain, boleh memberikan kepercayaan kepada orang lain asalkan tidak ada tanda-tanda yang bisa merugikan kita, kita harus tetap waspada terlebih kepada orang yang baru kita kenal.

3) Kasih Sayang

Kasih Sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup

maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri dengan berlandaskan hati nurani yang luhur.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kasih sayang adalah sikap dimana seseorang berusaha memberikan kebahagiaan kepada orang lain, baik dengan cara mempedulikannya atau melakukan sesuatu yang dibutuhkannya. Seperti halnya yang dilakukan oleh Maktuo kepada Diva. Maktuo selalu mengetahui apa yang dibutuhkan oleh Diva. Selain itu juga mengajarkan kepada kita bahwa kasih sayang itu sangat dibutuhkan oleh manusia, maka dari itu kita harus mau mengerti dan lebih peka terhadap orang lain. Selain itu juga kasih sayang itu tidak hanya kepada manusia, selain manusia pun perlu dan membutuhkan kasih sayang seperti hewan, dan lain-lain.

4) Menepati Janji

Menepati janji berarti berusaha untuk memenuhi semua yang telah dijanjikan kepada orang lain di masa yang akan datang. Menepati janji adalah berusaha untuk memenuhi semua yang telah dijanjikan kepada orang lain di masa yang akan datang. Dengan menepati janji seseorang akan lebih dihargai oleh orang lain. Selain itu juga jika kita menepati janji orang lain akan lebih yakin dan percaya kepada kita.

5) Menasehati

Nasihat adalah bentuk perintah kepada orang lain supaya melakukan tindakan tertentu dengan cara memberikan petunjuk dan cara-cara lainnya. Dengan menasihati orang lain berarti memberikan sumbangsih pemikiran yang bisa dilakukan oleh orang lain. Menasehati dapat diartikan anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik, kehendak baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua manusia itu bisa

menyelesaikan permasalahan hidup yang dialaminya. Manusia harus membutuhkan orang lain untuk meluruskan keputusan yang telah ia tetapkan apabila keputusan itu kurang tepat. Karena ketika seseorang mengalami suatu masalah maka ia akan mudah terbawa emosinya ketika memutuskannya, di sinilah peran orang lain untuk memberikan masukan atau nasihat agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

Nasihat adalah masukan berdasarkan pandangan orang lain terhadap masalah yang kita alami. Biasanya orang lain lebih tahu solusi untuk mengatasi masalah yang kita alami di bandingkan dengan kita. Maka dari itu, lebih baik kita mempertimbangkan masukan atau nasihat yang diberikan orang lain tidak serta merta menolaknya.

6) Menghargai

Menghargai adalah sikap atau salah satu cara untuk memberi penilaian, menghormati, penentuan atau memandang penting seseorang atau karya seseorang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa menghargai orang lain itu adalah sikap yang mulia. Karena dengan menghargai orang lain, berarti kita telah menjalin hubungan yang baik dengan orang tersebut. Mereka akan merasa dihormati, sehingga mereka juga akan menghormati kita. Seperti yang dilakukan Diva ketika ia menumpang mobil yang disewanya. Pelbagai kejadian aneh yang dilakukan oleh pengemudinya sehingga membuat ia tidak nyaman, walaupun ia sangat merasa kecewa terhadap pelayanan sopirnya, ia tetap berusaha memberikan tindakan yang ramah dan juga sebuah senyuman ketika ia telah sampai pada tujuan.

Selain menjalin hubungan yang baik, dengan menghargai orang lain berarti

kita memberikan orang lain untuk berkreasi. Apapun yang dilakukan orang lain itu adalah hak mereka. Apalagi tindakan yang dilakukannya menguntungkan kepada kita seyogyanya kita memberikan apresiasi yang tinggi kepada mereka, salah satunya dengan mengucapkan terimakasih.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil simpulan ketiga komponen nilai moral yang berupa hubungan manusia dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, maupun dengan orang lain dalam novel ini sangatlah penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata, karena novel ini mengajarkan kepada pembaca bagaimana cara berinteraksi kepada Tuhan, kepada diri sendiri maupun kepada sesama manusia. Seorang Dava yang berada di tempat yang asing ia harus bisa menyesuaikan kepribadiannya agar ia bisa menjalankan tugasnya dalam menggali peradapan Islam dengan sempurna. Di samping itu, ia juga harus bisa memahami lingkungan yang ada di sekelilingnya untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dan juga yang tidak kalah penting, bagaimana ia menjalani tugas tanpa melalaikan bahwa Tuhan selalu bersamanya.

Saran pertama bagi guru bahasa Indonesia adalah seiring dengan semakin rendahnya moralitas bangsa Indonesia, khususnya di lingkungan peserta didik, maka guru Bahasa Indonesia harus pandai-pandai mencari buku bahan ajar di sekolah yang berkaitan dengan moral, baik moral kepada Tuhan, kepada dirinya sendiri, maupun kepada orang lain, khususnya di bidang ilmu sastra, yang salah satunya adalah buku novel yang berjudul “*Islah Cinta*” karya Dini Fitria. Selain dalam sekolah guru juga harus menanamkan nilai-nilai yang

terdapat pada karya sastra terutama novel ini pada peserta didik untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat trampil untuk mengamalkan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri maupun kepada sesama manusia.

Sedangkan saran bagi masyarakat yaitu Komunitas masyarakat Indonesia adalah salah satu kelompok yang juga mempunyai peranan yang sangat penting di dalam mensukseskan pendidikan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karenanya mereka harus lebih proaktif di dalam memperhatikan perkembangan pendidikan di Indonesia. Mereka harus mampu menginspirasi melalui seni-seni dan budaya yang semakin berkembang di masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin, 2010. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Al Heasindo.
- AN, Asrifin. 2008. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Surabaya: Duta Graha Pustaka
- Fitria, Dini, 2017. *Islah Cinta*. Jakarta: PT Falcon.
- Nakhrawie, Asrifin. 2013. *Ajaran-ajaran Sufi Imam Al Ghazali*. Surabaya: Delta Prima Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: gajah mada university press.

